



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**OLEH :**

**SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**

**NIM: 14 402 00039**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2018**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**

**NIM. 14 402 00039**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP.19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, MP**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
          **a. n. Siti Amrinadinianti Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Agustus 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Siti Amrinadinianti Harahap** yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si**  
**NIP.19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, MP**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMRINADINIANTI HARAHAP  
NIM : 14 402 00039  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
JudulSkripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Agustus 2018

Saya yang Menyatakan,



**SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**  
**NIM : 14 402 00039**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMRINADINIANTI HARAHAP  
NIM : 14 402 00039  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada tanggal : 16 Agustus 2018  
Yang menyatakan,



**SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**  
NIM. 14 402 00039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI AMRINADINIANTI HARAHAP  
NIM : 14 402 00039  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVETASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI  
SUMATERA UTARA

**Ketua**

Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP.1961102 199103 1 001

**Sekretaris**

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 0002

**Anggota**

Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP.1961102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 0002

Azwar Hamid, MA  
NIP. 19860311 201503 1 005

Windari, MA  
NIP. 19830510 201503 2 0003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2018  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : Lulus/ 75,75 (B)  
IPK : 3,30  
Predikat : Amat baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**

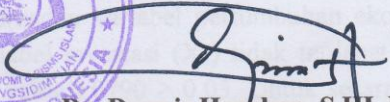
**Nama** : **SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**  
**NIM** : **14 402 00039**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 6 November 2018  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.SI**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2016”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuagandan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.



2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan pengembangan, Bapak Drs. Kamaluddin, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Prodi Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si, sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Rini Hayati Lubis, MP sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Salim Akhir Harahap dan Ibunda tercinta Saupur Siregar) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Dan terimakasih kepada tulang Tamlia Siregar dan nantulang Elvina Sari Nasution yang memberikan doa dan terus memberikan semangat agar menyelesaikan skripsi peneliti. serta memberikan

dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Neni Sahrani Harahap, Juliana Tambak, Nur Hidayah, Reina Kasih Siregar, Miska Suryani Lubis, yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 16 Agustus 2018

Peneliti,

**SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**  
**NIM. 14 402 00039**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan nya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupahuruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **9. *Tajwid***

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## ABSTRAK

**Nama : SITI AMRINADINIANTI HARAHAP**

**NIM : 14 402 00039**

**Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi, hal ini dapat diketahui dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara mulai tahun 1986-2016. Pada tahun 2009, 2014, dan tahun 2015 Sumatera Utara mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2016 mengalami peningkatan. Adapun penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran, dimana pendapatan terdiri dari Pendapatan Nasional Bruto (PNB) atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sukirno, menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Sumber daya alam, Jumlah dan mutu dari penduduk tenaga kerja, Barang-barang modal dan teknologi, Sistem sosial dan sikap masyarakat..

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dengan menggunakan data *times series* dari tahun 1986 sampai dengan 2016, pengujian dalam penelitian ini menggunakan *eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) terdapat pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu  $0.0000 < 0.05$ , sedangkan variabel investasi ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu  $0.0790 > 0.05$ . Untuk secara simultan jumlah penduduk ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_2$ ) terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara bersama-sama yaitu  $0.0000 < 0.05$ .

**Kata Kunci : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>13</b>
<b>1. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>13</b>
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	13
b) Pertumbuhan Ekonomi Islam pada Masa Awal Pemerintahan.....	14
c) Indikasi Pertumbuhan Ekonomi .....	18
d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	19
<b>2. Jumlah Penduduk .....</b>	<b>21</b>
a) Pengertian Pertumbuhan Penduduk .....	21
b) Efek Pertambahan Penduduk .....	25
<b>3. Investasi .....</b>	<b>30</b>
a) Pengertian Investasi.....	30

b) Jenis-jenis Investasi.....	34
c) Manfaat Investasi .....	37
d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi .....	38
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>42</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>42</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>44</b>
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	45
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>45</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>46</b>
1. Analisis Deskriptif .....	46
2. Asumsi Klasik .....	46
a) Uji Normalitas .....	46
b) Multikolinieritas .....	47
c) Uji Heterokedastisitas.....	47
d) Uji Autokorelasi .....	48
3. Uji Hipotesis.....	48
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
b. Uji Simultan (Uji F).....	49
c. Uji Parsial (Uji t) .....	49
4. Uji Regresi Berganda .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....</b>	<b>51</b>
1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	51
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	53
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Pertumbuhan ekonomi .....	54
2. Jumlah Penduduk .....	56
3. Investasi.....	59
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>63</b>
1. Analisis Deskriptif .....	63
2. Uji Asumsi Klasik .....	64
a. Uji Normalitas.....	64
b. Uji Multikolinieritas.....	64
c. Uji Heterokedastisitas .....	65
d. Uji Autokorelasi .....	66
3. Uji Hipotesis.....	67

a. UjiKoefesienDeterminasi ( $R^2$ ).....	67
b. UjiSimultan (Uji F).....	68
c. UjiParsial (Uji t) .....	69
4. Analisis Regresi Berganda .....	72
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>76</b>

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi .....	2
Tabel I.2	Investasi .....	5
Tabel I.3	Jumlah Penduduk.....	7
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel .....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel IV.1	Kabupaten/ Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara .....	52
Tabel IV.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	63
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas .....	65
Tabel IV.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	66
Tabel IV.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ ) .....	68
Tabel IV.7	Hasil Uji Simultan (Uji-F) .....	68
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model KerangkaPikir .....	43
Gambar VI.1 Hasil UjiNormalitas .....	64

## DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	3
Grafik IV.2 Investasi .....	5
Grafik Jumlah Penduduk.....	8

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, investasi
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
- Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
- Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Berganda

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dikatakan berkembang dengan melihat dari persentase pendapatan nasionalnya yang terjadi perubahan dari suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Dalam pertumbuhan ekonomi akan membahas pembangunan ekonomi. Perbedaan keduanya dapat dibedakan yaitu, pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dengan membandingkan tahun sebelumnya, sedangkan pembangunan ekonomi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan yang terjadi pada pendapatan perekonomian suatu negara. Ada beberapa variabel kontributor menurut pandangan Nafziger, yaitu, 1) Sumber Daya Manusia (SDM), 2) Jumlah dan keadaan penduduk, 3) Tenaga kerja, migrasi dan urbanisasi, 4) Pengembangan sumber daya manusia, 5) Kemajuan teknologi, 6) Kewirausahaan, organisasi dan inovasi.<sup>2</sup>

Dalam makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa selalu meningkat dari satu periode ke periode lainnya, dikarenakan

---

<sup>1</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

<sup>2</sup>Soeharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 68.



faktor-faktor dalam produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.<sup>3</sup>

Adapun tujuan dari pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian, hal ini berkaitan dengan kebijakan ekonomi makro.<sup>4</sup>Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel I.1.di bawah ini.

**Tabel I.1**  
**PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera**  
**Utara Tahun 1986-2016**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Juta Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2006	93.347.400	6,1
2007	99.792.300	6,9
2008	106.172.600	6,3
2009	111.559.200	5,0
2010	118.640.000	6,3
2011	126.487.200	6,6
2012	134.463.900	6,3
2013	142.617.700	6,0
2014	149.989.100	5,1
2015	157.632.900	5,0
2016	172.680.000	9.5

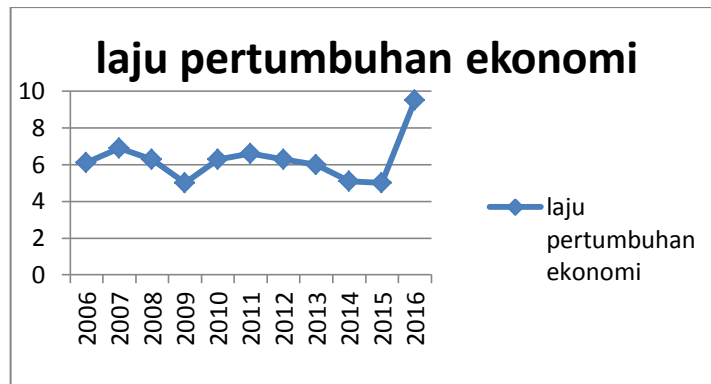
Sumber: BPS Sumut Tahun 2006 - 2016

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwaditahun 2006 sampai tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2006 sampai 2009 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2010 dan 2011 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dan tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan, dan tahun 2016 mengalami apresiasi yang tinggi.

<sup>3</sup>Eko Prasetyo, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009*, (Skripsi, Univesitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 2.

<sup>4</sup>Eni Setyowati, dkk, “*Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*” dalam Jurnal, *Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, No. 1, April 2008 69-88, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 73.

Grafik I.1 .



Dari grafik I.1 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi 2006-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi di tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 9,5 persen. Terjadinya fluktuasi pada laju pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pendapatan dan pengeluaran. Dimana pendapatan terbagi dua yaitu: Produk Nasional Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat yaitu: konsumsi rumah tangga, dan investasi.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan investasi, karena investasi merupakan syarat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomidengan cara meningkatkan tabungan masyarakat, karena dengan pendapatan masyarakat yang rendah akan menyebabkan tabungan rendah, sedangkan pembangunan memerlukan

---

<sup>5</sup>Grogerly Manki, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 17.

tabungan untuk membiayai investasi yang dilakukan.<sup>6</sup>Dengan adanya investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

Menurut Harrod-Domar dalam buku ekonomi pembangunan, ia menyatakan bahwa:Apabila penanaman modal adalah lebih rendah dari yang seharusnya, maka perekonomian tersebut akan mengalami defresi, dan sebaliknya, Apabila penanaman modal yang sebenarnya dilakukan lebih besar daripada penanaman modal yang diperlukan akan menjamin tercapainya kapasitas penuh dalam penggunaan barang-barang modal yang tersedia, maka perekonomian mengalami inflasi.<sup>8</sup>

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara perlu ditingkatkan prasarana dan teknologi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik, untuk melakukan hal ini maka diperlukan penanaman modal.Usaha pengerahan modal untuk pembangunan dapat dibedakan yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).Penanaman modal dalam negeri berasal dari tiga sumber yaitu tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah.Tabungan pemerintah dan tabungan sukarela kurang cukup untuk membiayai program pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan tertentu.<sup>9</sup>Begitu juga dengan investasi yang ada di Provinsi Sumatera Utara, jika investasi naik di Provinsi Sumatera Utara, maka ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara berkembang dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I.2 di bawah ini.

---

<sup>6</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011), hlm.97.

<sup>7</sup>Soelistyo&Insukindro, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006). hlm. 43.

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Op,Cit.*, hlm. 260

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 304

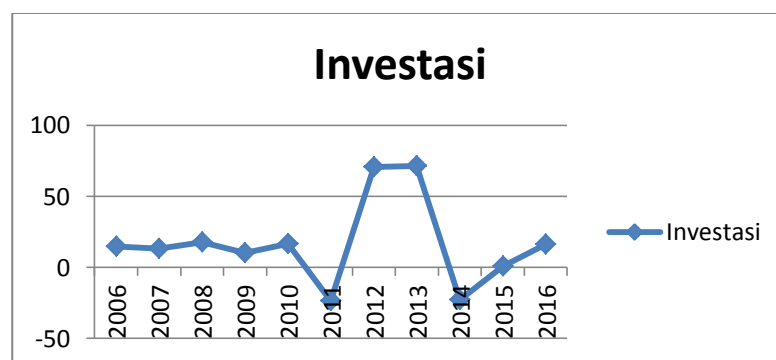
**Tabel I.2**  
**Tingkat Investasi di Sumatera Utara**  
**Tahun 1986-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi (juta)</b>	<b>Investasi (%)</b>
2006	1.603.678	14.8
2007	1.818.197	13.3
2008	2.139.362	17.6
2009	2.363.536	10.4
2010	2.757.002	16.6
2011	2.111.100	-23.4
2012	3.601.132	70.5
2013	3.858.880	71.5
2014	1.048.100	-22.8
2015	1.986.300	0.8
2016	2.312.242	16.4

Sumut BPS tahun 2006 – 2016

Berdasarkan tabel I.2 di atas bahwa investasi berfluktuatif, yaitu pada tahun 2006 sampai dengan 2016, hanya saja pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar -23.4 persen, dan tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar -22.8 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik investasi dibawah ini.

**Grafik Investasi I.2**



Berdasarkan grafik I.2 di atas bahwa investasi berfluktuatif, yaitu pada tahun 2006 -2016. Hanya saja pada tahun 2011 dan tahun 2014 investasi di

Sumatera Utara mengalami defresiasi. Investasi dapat ditentukan dengan tingkat keuntungan yang diramalkan akan di peroleh, suku bunga, kemajuan teknologi dan tingkat pendapatan nasional, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Adapun salah satu penyebab terjadinya penurunan tingkat investasi di tahun 2011 dan 2014 yaitu tingkat suku bunga, kemajuan teknologi, dan tingkat pendapatan nasional. Penanaman modal asing di Sumatera Utara mengalami penurunan di tahun 2011 di sebabkan dampak krisis global masih belum pulih dan infrastruktur belum memadai sehingga investor ragu menanamkan modalnya, dimana dengan perkembangan teknologi pembaharuan yang dilakukan pengusaha memerlukan modal untuk membeli barang-barang modal yang baru dan untuk mendirikan bangunan-bangunan.

Penanaman modal asing di tahun 2014 juga mengalami penurunan menurut penjelasan BI terjadi penurunan disebabkan berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perdagangan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan harga jual produk yang berujung pada penurunan permintaan. Dengan menurunnya permintaan akan berdampak pada pendapatan nasional, karena apabila pendapatan nasional tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan ini akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang.

Selain itu, suku bunga juga mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai tukar melemah. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat

pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, dengan begitu perusahaan yang ingin melakukan investasi akan dibatalkan<sup>10</sup>

Masalah jumlah penduduk juga merupakan masalah yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini di karenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan terjadi tingkat pengangguran yang lebih tinggi tanpa diikuti kesempatan kerja yang luas.

Menurut Sukirno, ia menyatakan bahwa, Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.<sup>11</sup>

Adapun pertumbuhan penduduk di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam tabel I.3 dibawah ini.

**Tabel I.3**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 1986-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk (jiwa)</b>	<b>Pertumbuhan penduduk (%)</b>
2006	12.643.494	2,5
2007	12.834.371	1,5
2008	13.042.317	1,6
2009	13.248.386	1,5
2010	12.982.204	-2,0
2011	13.103.596	0,9
2012	13.215.401	0,8
2013	13.326.307	0,8
2014	13.766.851	3,3
2015	13.976.661	1,5
2016	14.102.911	0,9

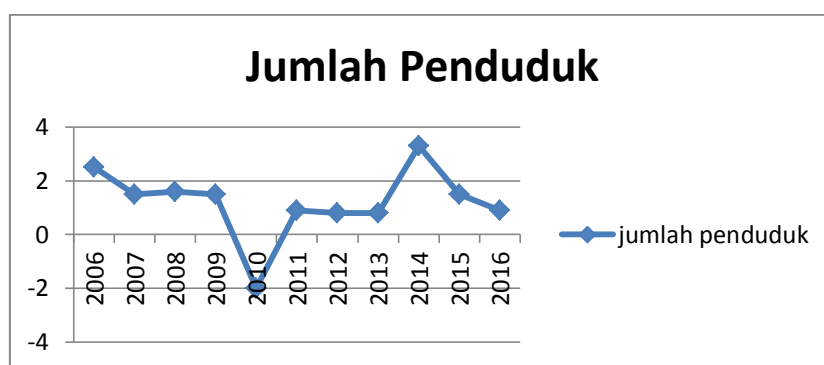
---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 122

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses....Op, Cit.*, hlm, 11.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2006-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun secara signifikan, hanya saja pada tahun 2010 Sumatera Utara mengalami penurunan bahkan sampai minus, yaitu sebesar 2.0 persen, dan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3.3 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik jumlah penduduk dibawah ini.

**Grafik I.3**



Berdasarkan Grafik I.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2006-2016 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hanya saja pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami minus, yaitu sebesar 2.0 persen.

Pertumbuhan jumlah penduduk di tahun 2010 disebabkan oleh tingginya tingkat mortalitas tidak diikuti dengan tingkat tingginya fertelitas. Selain dari

tingkat perbedaaan mortalitas dan fertelitas, adapun faktor lainnya adalah imigrasi dari suatu negara ke negara.<sup>12</sup>

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dengan investasi tahun 2007, 2011, 2012 dan 2015, tidak sesuai teori. Dan tahun 2009, 2012, dan tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk tidak sesuai teori. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA**”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
2. Ivestasi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
3. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utaramengalami fluktuasi.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian hanya memfokuskan Pengaruh Jumlah Penduduk dan investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm, 80.



1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara secara simultan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independen) terdiri dari pertumbuhan penduduk dan investasi. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi.

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	Jumlah penduduk adalah	1. Kelahiran 2. Kematian	Rasio

		banyaknya orang yang mendiami dalam suatu wilayah.	3. Migrasi	
2	Investasi ( $X_2$ )	kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia	1. Penanaman modal dalam negeri 2. Penanaman modal asing	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.	1. Produk domestik regional bruto (PDRB)	Rasio

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

### **5. Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznes seorang ahli ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, instistusional (kelembagaan), dan idiologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Masing-masing dari ketiga komponen pokok dari defenisi itu sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu, sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manisfetasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi dari suatu negara.
- 2) Perkembangan tekhnologi merupakan dasar atau prokondasi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat

---

<sup>1</sup>Michael P. Todaro & Stephen C,Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta :Erlangga,2003), hlm. 99.

diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja(masih dibutuhkan faktor lain).

- 3) Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi.

Ada enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi menurut pandangan Kuznes sebagai berikut.

- 1) Tingkat pertumbuhan output perkapita
- 2) Tingkat kenaikan produktivitas faktor total yang tinggi.
- 3) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- 4) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- 5) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- 6) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya menyampai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.<sup>2</sup>

**b) Pertumbuhan Ekonomi Islam pada Masa Awal Pemerintahan**

Pemikiran ekonomi Islam pada dasarnya seiring dengan perkembangan tasyri'. Peletakan dan dasar-dasar dan aturan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.99.

perekonomian dalam Islam dimulai setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah.<sup>3</sup>

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai dan prinsip Islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-Insyiqah ayat 6 tentang tujuan dalam aktivitas ekonomi.

﴿فَمُلَاقِيهِ كَدَّ حَارِبًا إِلَىٰ كَادِحٍ إِنَّكَ إِلَّا نَسْنُ يَا أَيُّهَا﴾

Artinya: Hai Manusia, sesungguhnya engkau berjuang (berusaha) sekeras-keras usaha hingga sampai (menemui) tuhanmu (mati), lalu engkau menemui-Nya.<sup>5</sup>

Maksud dari ayat diatas adalah kamu pasti akan berusaha berjalan menuju Rabbmu, berusaha melakukan suatu perbuatan, sehingga kamu pasti akan menemui-Nya. Kemudian kamu akan menemui kebaikan atau keburukan yang telah kamu kerjakan. Ada beberapa orang yang mengembalikan *dhamir* (kata ganti) itu kepada firman-Nya: (*Rabbaka*) yaitu sehingga kamu pasti akan menemui-Nya, artinya dia akan memberikan balasan atas perbuatanmu itu seraya mengganjar usahamu.<sup>6</sup>

#### 1) Sistem Ekonomi dan Kebijakan Fiskal pada Masa Rasul

<sup>3</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 49.

<sup>4</sup>Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 140.

<sup>5</sup>Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, (Singapore: Al Haramain PTE. LTD), hlm 530.

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Syafi', 1994), hlm. 295.

Pada masa pemerintahan Rasul dalam melakukan aktivitas ekonomi, Rasulullah mengatur tingkah laku manusia dalam sistem ekonomi berdasarkan nilai-nilai dan hukum-hukum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Qurani, karena pada masa itu Al-Quran merupakan sumber rujukan nabi Muhammad SAW dalam menetapkan aturan dengan semua aspek termasuk perilaku ekonomi. Adapun sumber pendapatan pada masa Rasulullah yaitu, *zakat, khums min al-ghanaim* (seperlima dari harta rampasan perang), *jizyah, kharaj, fai, wakaf*, sedekah dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

## 2) Sistem Ekonomi Dan Fiskal pada Masa Khulafaurrasyidin

Sistem ekonomi Islam dan kebijakan fiskal pada masa sahabat tidak terjadi perubahan dan masih melanjutkan perekonomian dimasa Rasulullah. Dalam masa pemerintahan Abu Bakar Shiddiq ia memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat (*mani' zakat*) dan nabi-nabi palsu. Dalam pandangan ekonomi Islam bahwa Abu Bakar Shiddiq tegas dalam perekonomian negara, karena zakat selain dari kewajiban bagi ummat Islam juga merupakan sumber pendapatan negara.

Pada masa Abu Bakar Shiddiq kebijakan fiskal yang dibuatnya masih sama seperti masa Rasulullah. Pada masa Abu Bakar, harta tidak dibiarkan menumpuk dalam jangka yang lama, tetapi di

---

<sup>7</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam.....Op.,Cit*, hlm.52.

distribusikan langsung kepada kaum muslimin, hal ini sesuai dengan prinsip kesamarataan.

Pada masa umar ibn khatib, pendapatan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan keberhasilan umar dalam melakukan ekspansi wilayah Islam yang meliputi jazirah arab. Pada masa ini sumber pendapatan berasal dari *kharaj*, *zakat*, *usyur*, dan sedekah dari *non-muslim*.

Pemerintahan dimasa Usman ibn Affan, pemerintahan mengalami perubahan dimasa pemerintahan pertama, dimana pada masa ini usman mampu menata pemerintahan di tahun sebelumnya diantaranya usman menata wilayah *as-syurthah*(kepolisian) untuk mengawasi perdagangan di pasar, pemberdayaan sumber daya alam, dan penataan administrasi pemerintahan. Pada masa pemerintahan kedua, usman mengalami halangan dan rintangan yaitu timbulnya pemberontakan, nepotisme dan korupsi, penyebab terjadinya hal tersebut disebabkan oleh kesalah pahaman bendaharawanegara terhadap kebijakan Usman yang menyimpan sebagian hartanya di baitul mal.<sup>8</sup>

Tujuan aktivitas ekonomi dalam ekonomi Islam, bukan untuk kepentingan materi saja tetapi untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Jadi, jika seorang muslim

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 54.



dituntut untuk mengembangkan usahanya bukan untuk kepentingan dunia saja, tetapi sebagai sarana dalam perjalanan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan negara yang sedang berkembang diperlukan strategi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara, pembangunan ekonomi harus mampu meningkatkan pendapatan perkapita atau popular.<sup>10</sup>

Meningkatnya suatu pembangunan dilihat dari meningkatnya pendapatan nasional (GNP) perkapita riil, sehingga pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk.<sup>11</sup>

Suatu perekonomian yang berkembang belum tentu menjamin kemakmuran masyarakatnya, bila perkembangan perekonomian tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, maka akan mengakibatkan pengangguran, dan hal ini akan menimbulkan masalah tambah serius dan tingkat kemiskinan akan bertambah, karena faktor produksi tenaga

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 47.

<sup>10</sup>Whisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh JUmlah Penduduk, PDRB, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 7.

<sup>11</sup>Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4.

kerja merupakan faktor bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi.<sup>12</sup>

Menurut Smith seorang ahli ekonomi mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.<sup>13</sup>

### c) Indikasi Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Stabilitas Ekonomi, Sosial, Politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, diperlukan adanya kondusifitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, seperti yang dipahami untuk mengembangkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi diperlukan stabilitas politik dan sosial.

#### 2. Tingginya Investasi

Dalam kehidupan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomiyang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi.

#### 3. Efisiensi Produksi

---

<sup>12</sup>Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (jurnal, Fakultas Ekonomi universitas Sam Ratulangi), hlm. 2-3

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumper menyatakan, inovasi (penemuan baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan *level income* masyarakat.<sup>14</sup>

#### **d) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno, ia menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: 1) Sumber daya alam. 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. 3) Barang-barang modal dan teknologi. 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.”<sup>15</sup>

##### 1. Sumber daya alam

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

##### 2. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan,

---

<sup>14</sup>Said Saad Malthon, *Op, Cit.*, 141.

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011, hlm. 429.

latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.<sup>16</sup>

Akibat dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah luas pasar, masyarakat harus menghadapi masalah kelebihan penduduk terutama yang perekonomiannya rendah. Apabila suatu perekonomian dalam keadaan dimana pertambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya adalah lebih cepat dari tingkat pertambahan penduduk, pendapatan perkapita akan menurun, maka akan menyebabkan kemakmuran masyarakat akan merosot.

### 3. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

---

<sup>16</sup>*Ibid*,.hlm. 430.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

#### 4. Sosial dan Sikap Masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius pada pembangunan. Sikap masyarakat dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus berusaha untuk menghapus hambatan-hambatan tersebut.<sup>17</sup>

## 2. Jumlah Penduduk

### a) Pengertian Jumlah Penduduk

Disisi permintaan, penduduk adalah konsumen sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran

---

<sup>17</sup>Dhita Nur Elia Fitri, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indoneia*, (Skripsi, Program studi pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 38.

penduduk adalah produsen, jika ia pengusaha atau pedagang, dan tenaga kerja. Dalam pembangunan, ada yang beranggapan bahwa penduduk merupakan penghambat bagi pembangunan, dan ada yang beranggapan penduduk sebagai pemacu dalam pembangunan.<sup>18</sup>

Para ahli ekonomi berpendapat yang dimaksud dengan penduduk disini tentu saja adalah penduduk manusia, dan bukan yang lainnya. Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, dan penduduk adalah sebagai subjek ekonomi. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِيَّيْ لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
عَلَّمَ إِيَّيْ قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نَسِيحٌ وَنَحْنُ الدَّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ  
تَعْلَمُونَ لَا مَا

Artinya : Ingatlah ketika Rabb-Mu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi. Mereka berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau. Allah berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah ayat 30.)

<sup>18</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: erlangga, 1996), hlm. 68.

Maksud ayat di atas adalah Allah Swt memberitahukan ihwal penganugerahan karunia-Nya kepada anak cucu adam, yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan membicarakan di hadapan para malaikat sebelum mereka diciptakan. Allah berfirman: dan ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada malaikat, artinya, hai Muhammad ingatlah ketika Rabbmu berkata kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. Yakni suatu kaum yang akan menggantikan satu kaum lainnya, kurun demi kurun, dan generasi demi generasi.<sup>19</sup>

Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara dan penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja.<sup>20</sup>

Pertambahan penduduk dapat meningkatkan pembangunan dan pengembangan kegiatan ekonomi, selain dari itu perkembangan penduduk juga dapat memperluas pasar, karena luas pasar barang-barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk.

Jumlah penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan merangsang sektor produksi untuk meningkatkan kegiatannya. Di negara maju sejak beberapa abad yang lalu

---

<sup>19</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Op.Cit.*, hlm. 121.

<sup>20</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85-86.

pertambahan penduduk merupakan salah satu faktor penting yang menimbulkan perbaikan teknologi pertanian.

Selain dari dampak yang baik akibat pertambahan jumlah penduduk, tetapi juga memberikan dampak yang buruk terhadap pembangunan, karena apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah, maka tidak akan menaikkan produksi secara signifikan, dan menimbulkan masalah pengangguran akan menjadi bertambah serius.

Akibat lain dari produktivitas yang rendah akan menyebabkan perkembangan produksi pertanian yang sangat rendah pula. Hal ini menurunkan tingkat pendapatan perkapita. Dan akhirnya dalam keadaan penduduk telah sangat berlebihan jumlahnya, pertambahan penduduk menimbulkan implikasi yang kurang menguntungkan terhadap tingkat tabungan, corak penanaman modal, corak pembagian pendapatan, corak migrasi penduduk, kemampuan mengekspor dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi laju pembangunan.<sup>21</sup>

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:

---

<sup>21</sup>Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan.....Op,Cit.*, hal. 99



- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas” manusia semakin sulit.
- b. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.<sup>22</sup>

Pengaruh langsung penambahan penduduk kepada perkembangan tingkat kesejahteraan dilakukan oleh Nelson dan Leibenstein, mereka mengemukakan teorinya masing-masing dalam waktu hampir bersamaan dan pokok pandangan mereka juga tidak banyak berbeda. Nelson maupun Leibenstein menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dalam jangka panjang mungkin menurun.<sup>23</sup>

#### **b) Efek Pertambahan Penduduk**

---

<sup>22</sup>Whisnu Adhi Saputra, *Op, Cit.*, hlm. 25.

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan....., Op., Cit.* hlm100

Nelson dan Leibenstein berpendapat bahwa sebagai akibat dari perkembangan penduduk yang tinggi, dalam jangka panjang tingkat pendapatan perkapita akan kembali mencapai tingkat pendapatan subsisten atau cukup hidup. Adapun efek tak langsung perkembangan penduduk terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Pertambahan penduduk dan tingkat tabungan

Akibat buruk dari pertambahan penduduk yang cepat terhadap tabungan masyarakat akan mengurangi jumlah tabungan yang diciptakan oleh tiap-tiap anggota masyarakat dan akan menambah proporsi pendapatan nasional yang akan diterima oleh penduduk yang sama sekali tidak menabung. Hal yang kedua terjadi karena pertambahan penduduk lebih cepat terjadi dikalangan penduduk yang berpendapatan rendah.<sup>24</sup>

2. Pertambahan penduduk dan penanaman modal

Pengaruh pertambahan penduduk yang sangat cepat terhadap corak penanaman modal, para ahli-ahli ekonomi berpendapat bahwa keadaan tersebut akan mengakibatkan kerugian yang membuat struktur penanaman modal yang dilaksanakan oleh negara berkembang dan mengakibatkan tingkat penduduk muda semakin meningkat.

3. Pertambahan penduduk dan pemerataan pendapatan

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm 105

Perkembangan penduduk yang terus menerus mengakibatkan pemerataan pendapatan menimbulkan jurang yang sudah ada semakin jauh diantara beberapa golongan semakin lebar. Selain dari itu, pertambahan penduduk juga akan menghambat tujuan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.

#### 4. Petambahan penduduk dan tekhnologi

Dampak negatif lain dari pertambahan penduduk pemilihan teknologi yang tepat guna untuk pembangunan. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin tinggi teknologi yang digunakan makin besar kemampuannya untuk memperbesar tingkat produksi dan mempercepat pembangunan ekonomi.

#### 5. Pertambahan penduduk dan kebutuhan pangan

Berbagai kalangan telah memprediksi tentang perkembangan penduduk terhadap kebutuhan pangan. Dari berbagai lembaga dan badan-badan internasional, telah menggambarkan yang sangat menyedihkan yang dilakukan oleh *Food and Agriculture Organization*.<sup>25</sup> Menurut penyelidik tersebut pada akhir abad ke -20 penduduk dunia akan menjadi besar dua kali lipat dari permulaan tahun 1960-an. Untuk mengatasi masalah bahan makanan penduduk, produksi harus menjadi tiga kali lipat dari tahun 1960-an, dan lebih memerhatikan kepada usaha untuk mengembangkan sektor

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

pertanian bahan makanan dan usaha ini akan mengurangi sumber daya di sector-sektor yang lain, hal ini harus dilakukan terutama di negara berkembang karena didaerah itu sebagian besar penduduk dunia berada.<sup>26</sup>

Kondisi penduduk suatu bangsa dimuka bumi ini sangat ditentukan oleh warga negara atau penduduknya. Jumlah penduduk bukanlah penentu suatu negara dikatakan terbelakang atau maju. Banyak negara yang wilayahnya cukup luas dengan penduduk yang sedikit, tetapi bukan negara terbelakang, karena kondisi penduduknya rata-rata hidup dalam kesejahteraan yang rendah. Sebaliknya ada negara yang wilayahnya sempit dengan penduduk yang banyak, namun penduduknya rata-rata hidup dalam tingkat kesejahteraan yang tinggi.<sup>27</sup>

Kesejahteraan merupakan cit-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita itu berbagai kondisi kependudukan yang mempengaruhinya perlu mendapat perhatian secara serius. Kondisi kependudukan yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Jumlah penduduk

Penduduk sebagai sumber daya manusia memang merupakan modal dasar yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan yang terarah pada peningkatan kesejahteraan umum. Tetapi dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan lapangan kerja yang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

<sup>27</sup>Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 12.

terbatas akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan berkurang.

## 2. Komposisi usia dan jenis kelamin penduduk.

Penduduk merupakan sumber daya manusia sekurang kurangnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar terdiri dari:

- a) Kelompok usia pra angkatan kerja, dari 0.00 tahun sampai 17,00
- b) Kelompok usia angkatan kerja, dari 18.00 sampai 60.00
- c) Kelompok usia post angkatan kerja dari 61 tahun dan tahun seterusnya. Sehubungan dengan itu, jika pelayanan dan pemeliharaan kesehatan semakin meningkat, maka tingkat indeks mortalitas akan menurun, sedangkan umur harapan hidup semakin meningkat.

## 3. Penyebaran penduduk

Penyebaran penduduk dalam suatu wilayah merupakan faktor yang besar pada tingkat kesejahteraan umum. Penyebaran penduduk yang segera terlihat adalah konstentrasi penduduk di perkotaan, dari akibat penyebaran penduduk akan berkembangnya pembangunan gedung-gedung sehingga luas tanah habis digunakan. Begitu pula lahan dalam arti lapangan kerja yang sudah tidak mungkin bergerak dibidang pertanian atau perkebunan dan sejenisnya, maka hanya akan mengandalkan pada lapangan kerja dibidang pemerintahan, perdagangan dan jasa yang jumlahnya juga

sangat terbatas, sehingga terdapat ketidak seimbangan antara yang membutuhkan dengan lapangan kerja yang tersedia.

### 3. Investasi

#### a) Pengertian Investasi

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan modal atau menanam sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Investasi merupakan salah satu faktor yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang masuk bagian barang-barang modal, karna investasi merupakan penanaman modal baik berbentuk uang atau barang.<sup>28</sup>

Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi maupun badan hukum, dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai, peralatan, aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian..<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Tandelilin, investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi *real asset*. Investasi *financial asset* dilakukan pada pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar

---

<sup>28</sup>Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 33

<sup>29</sup>Ida Bagus Rahmadi Supancana, *Kerangka Hukum & dan Kebijakan Langsung di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.2.

uang dan lainnya. Sedangkan investasi *real asset* dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, dan lainnya.<sup>30</sup>

Langkah awal yang harus dilakukan adalah kegiatan produksi, karena produksi merupakan salah satu faktor yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi, karena penanaman modal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, dengan tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak dan mencerminkan rendahnya pembangunan ekonomi.<sup>31</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam modal harus bebas dari bunga. Menurut Mannan, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai factor produksi pokok, melainkan saran untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan, dengan aturan bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan

---

<sup>30</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*(Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7-8.

<sup>31</sup>Mutia dkk, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, volume 3, no. 2, November 2016, Universitas Syah Kuala, hlm. 7.

yang dianjurkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara menyariatkan *zakat*, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.<sup>32</sup>

Investasi *mudharabah* merupakan salah satu investasi yang ditawarkan oleh produk keuangan syariah untuk mengembangkan harta dengan melalui wakaf, pengelolaan wakaf dengan sistem ini dengan memberikan modal pada pedagang usaha kecil dan menengah.(UKM) dengan system bagi hasil. Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi bersama antara pengusaha/ *peadgang dengan shahibul mal ( najir wakaf)*. Sedangkan *investasi musyarakah* tidak jauh beda dengan investasi *mudharabah*, tetapi dalam investasi *musyarakah* ini resiko ditanggung bersama, karena modal berasal dari kedua belah pihak. Dalam investasi ini pengelola wakaf menyertakan modalnya pada sector usaha kecil menengah yang dianggap memiliki kelayakan usaha. Namun, kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya.<sup>33</sup>

Usaha pengerahan modal untuk pembangunan dapat dilakukan dengan pengerahan modal dalam negeri dan pengerahan modal luar negeri. Modal yang berasal dari dalam negeri bersumber dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa. Dalam negara yang sedang berkembang belum mencapai tingkat pertumbuhan, karena untuk pembiayaan program

---

<sup>32</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam..... Op., Cit.* hlm. 113.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 228.



pembangunan belum cukup jika hanya berdasarkan tabungan sukarela dan tabungan pemerintah.

Modal yang bersal dari luar negeri dapat menutupi kekurangan, jika modal dari luar negeri tidak dapat diperoleh atau atau jumlahnya masih belum memenuhi keperluan, maka yang harus dilakukan dengan memperlambat laju pembangunan ekonomi atau melaksanakan program anggaran belanja negara secara defisit, yaitu pengeluaran negara lebih besar dari pada penerimaan. Hal ini memang tidak sukar dilaksanakan, tetapi dapat menimbulkan inflasi, dan akan berdampak negatif pada pembangunan ekonomi, karena hal ini dibiayai dengan mencetak uang dan meminjam dari Bank Sentral.<sup>34</sup>Pada dasarnya, kegiatan penanaman modal dapat dikasifikasikan atas dua kategori besar, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Investasi langsung

Investasi langsung merupakan penanaman modal secara langsung. Investasi langsung akan melibatkan pemilik modal secara langsung dalam pengelolaan modal. Penanaman modal dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungandengan mitra lokal dan melakukan kerja sama tanpa mendirikan perusahaan baru, mengkonvinsikan pinjaman menjadi mayoritas dalam perusahaan lokal yang akan memberikan bantuan teknis, manajerial maupun dengan memberikan lisensi dan lain-lain.

---

<sup>34</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan ...., Op., Cit*, hlm. 304.

## 2. Investasi tak langsung

Untuk membedakan investasi langsung dengan investasi tidak langsung dapat dilihat perbedaannya sebagai berikut:

- a) Pada investasi tak langsung pemegang saham tidak memiliki kontrol pada pengelolaan perseroo sehari-hari.
- b) Pada investasi tak langsung, biasanya risiko ditanggung sendiri oleh pemegang saham sehingga pada dasarnya tidak dapat menggugat perusahaan yang menjalankan kegiatannya.
- c) Kerugian pada investasi tak langsung, pada umumnya tidak dilindungi oleh hukum kebiasaan internasional.

Investasi tak langsung secara umum merupakan penanaman modal jangka pendek karena melakukan jual beli saham dan mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung pada fluktuasi nilai saham atau mata uang yang hendak mereka perjualbelikan.<sup>35</sup>

### **b) Jenis-jenis Investasi**

Bila dilihat dari jenisnya, investasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu investasi riil dan investasi finansial. Yang dimaksud dengan investasi riil yaitu investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam produksi. Jenis investasi riil masih terbagi atas 3 komponen investasi yaitu:

- 1) Investasi tetap perusahaan

---

<sup>35</sup>Ida Bagus Rahmadi Supancana, *Op, Cit.*, hlm.2.

- 2) Investasi untuk perumahan
- 3) Investasi perubahan bersih persediaan perusahaan

Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan utama yang perlu dilakukan dalam menentukan/memilih suatu jenis investasi riil adalah tingkat bunga yang berlaku, pengembalian dari barang modal dan prospek dari pada kegiatan investasi tersebut.<sup>36</sup> Adapun aspek-aspek investasi yaitu:

- 1) Aspek uang (yang ditanamkan sekarang, dan yang diharapkan dimasa datang) di samping itu, uang juga digunakan sebagai pengukur kekayaan (yang ditanamkan dan diharapkan). Dengan demikian untuk menilai (kelayakan) investasi digunakan konsep uang sebagai dasar penilaian.
- 2) Aspek waktu (sekarang dan masa yang akan datang), oleh karena itu untuk menilai (kelayakan) investasi digunakan konsep waktu.
- 3) Aspek penting lainnya adalah aspek manfaat investasi.

Dari aspek manfaat ini maka penilaian kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang ditimbulkannya dengan mengguankan azas manfaat, atau *cost benefit ratio*. Dengan demikian, secara konsep investasi sangat luas

---

<sup>36</sup>Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, (Malang: UIN-Maliki, 2013), hlm. 105.

cakupannya. Setiap kegiatan pengalokasian sumber daya saat ini dengan tujuan manfaat di masa depan adalah investasi.<sup>37</sup>

Tingkat pengembalian dari suatu barang modal disebut dengan *Marginal Efficiency Of Capital*, sedangkan tingkat pengembalian dari investasi finansial, terutama obligasi adalah tingkat bunga obligasi dan perubahan harga dari jenis investasi finansial tersebut. Pelaksana-pelaksana investasi dari segi pada umumnya melakukan investasi dapatlah dinyatakan, yaitu:

1. pemerintahan (*publik investment*), umumnya dilakukan tidak dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (nasional), sebagai misal jaringan-jaringan jalan raya, irigasi, rumah sakit, pelabuhan dan sebagainya. Kegiatan investasi ini sering disebut dengan Sosial Overhand Capital (SOC).
2. Swasta (*private investment*) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh swasta dan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan didorong oleh adanya pertumbuhan pendapatan.
3. Pemerintah dan swasta.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Hendri Faizal Noor, *Ekonomi ... Op, Cit.*, hlm. 33.

<sup>38</sup>Masyhuri Machfudz & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro...., Op., Cit.* hlm. 105.

Dilihat dari dorongan dan proses yang menimbulkan investasi yang lazim dilakukan oleh masyarakat, pada dasarnya terbagi dua jenis, yaitu:

a) Investasi untuk memenuhi kebutuhan

Bila diamati kehidupan ini, terlihat bahwa kelangsungan kehidupan individu, kelompok atau bahkan negara memerlukan syarat yang tidak bisa ditawar, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang minimal. Berbagai kebutuhan kehidupan masyarakat di atas, dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu kebutuhan terbentuk barang seperti makanan dan minuman, pakaian, perumahan, kendaraan dan sebagainya, serta kebutuhan berbentuk jasa, seperti perawatan, kesehatan, perlindungan keamanan dan sebagainya.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kelangsungan hidupnya memerlukan tahapan dan proses. Untuk proses atau tahapan dalam memenuhi barang dan jasa dimasa yang akan datang hal yang harus dilakukan adalah melakukan investasi.

b. Investasi untuk Memenuhi Keinginan

Perkembangan peradaban sejalan dengan zaman, peradaban manusia selalu berkembang sesuai dengan perjalanan waktu yang sejalan dengan fitrah manusia

yang selalu meningkatkan kualitas kehidupannya dan mendorong keinginannya untuk memenuhi kualitas hidup seperti keinginan untuk rekreasi, kemudahan dalam berbagai aktivitas kehidupan dan sebagainya.

Dorongan tersebut dapat menghasilkan tuntutan baru selain pemenuhan kebutuhan minimal syarat kehidupan. Tuntutan tersebut adalah keinginan (wants), yang pemenuhannya juga memerlukan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan investasi.<sup>39</sup>

### **c. Manfaat Investasi Bagi Pembangunan Ekonomi**

Investasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan kesulitan modal yang sangat dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Investasi yang dilakukan akan memberikan kontribusi dalam perbaikan sarana dan prasarana yang akan menunjang pertumbuhan industri

Investasi juga dapat membantu pemerintah dalam masalah lapangan kerja, yakni akan menciptakan lowongan kerja untuk tenaga kerja terampil maupun untuk tenaga kerja tidak terampil.

- 1) Investasi akan memperkenalkan teknologi pengetahuan baru yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan pekerja dan efisiensi produksi.

---

<sup>39</sup>Henry Faizal Noor, *Op. Cit.*, hal. 34.

2) Investasi akan memperbesar perolehan devisa yang didapatkan dari industri yang hasil produksinya sebagian besar ditujukan untuk ekspor.<sup>40</sup>

Dalam ekonomi makro investasi ialah sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*), yang mana barang modal tersedia ialah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu.

#### **d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dengan berdasarkan tingkat pengembalian yang diharapkan adalah faktor kondisi internal dan kondisi eksternal perusahaan sebagai berikut:<sup>41</sup>

##### **1) Kondisi Internal Perusahaan**

Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Ketiga aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Artinya, makin tinggi tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

##### **2) Kondisi Eksternal Perusahaan**

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah

---

<sup>40</sup>Jonker Sihombing, *Investasi Asing*, (Bandung: Penerbit P.T Alumni, 2008), hlm. 9.

<sup>41</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Pengantar Ilmu Ekonomim (Makro & Mikro)*, hlm. 275.

perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk memperkuat bahan kajian penelitian.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ichwan Fuady Falahinurn(Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Analisis pengaruh pendidikan, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di kabupaten KulonProgo/ 2017/ skripsi	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan jumlah penduduk menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2	Zainuddin Ibnurrasyad di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	Berdasarkan Pengolahan Data yang telah dilakukan Menggunakan Eviews 8. Model fixed Effect terpilih sebagai model terbaik dalam mengestimesa data



	Universiata islam Negeri Sunan Kalijaga (2016)	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	panel yang ada. Dari hasil Uji F disimpulkan bahwa investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/
3.	Chiristiawan Eka Arianto (Artikel Ilmiah Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan Universitas Jember, 2015)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan angka pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Dari Hasil Analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu pada uji parsial diketahui bahwa jumlah penduduk terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Siti Hardiningsih Arifin (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Konsumsi Terhadap pertumbuhan Ekonomi Dikota Makassar	Hasil menunjukkan bahwa secara smultan variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi
5.	Yunan (Tesis, sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi/ Medan/ 2009/skripsi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa kredit perbankan, pengeluaran pemerintah

			dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
--	--	--	---

Penelitian terdahulu dengan peneliti ini dapat dijelaskan perbedaan dan persamaannya sebagai berikut:

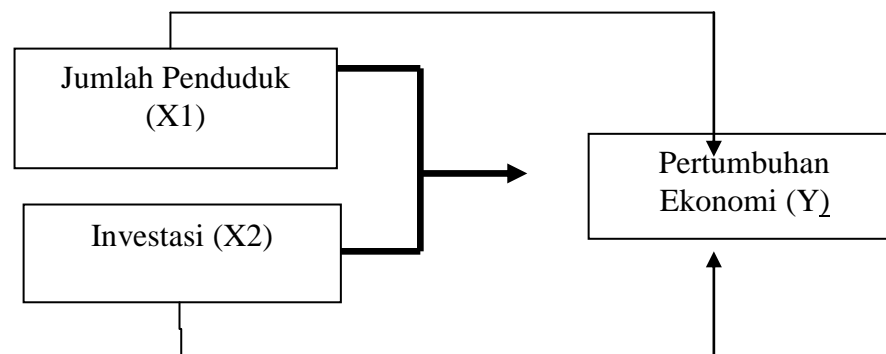
- a. Persamaannya dengan penelitian Ichwan Fuady Falahinursama-sama menggunakan variabel bebasnya jumlah penduduk dan variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian di Kualoprogo, sedangkan peneliti di Sumatera Utara.
- b. Persamaannya dengan penelitian Zainuddin Ibnurrasyad, sama-sama menggunakan *Eviews*. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan data panel, sedangkan peneliti menggunakan data skunder
- c. Persamaannya dengan penelitian Chiristiawan Eka Arianto adalah sama-sama menggunakan variabelnya jumlah penduduk dan variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di Jember, sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara.

- d. Persamaannya dengan penelitian Siti Hardiningsih Arifin, adalah sama-sama menggunakan data skunder (*time series*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan SPSS, sedangkan peneliti menggunakan *eviews*.
- e. Persamaannya dengan penelitian Yunan adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis pengaruh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi, sedangkan peneliti melihat pengaruh jumlah penduduk dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan persentase dari perubahan pendapatan nasionalnya. Meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena jika jumlah penduduk meningkat tetapi tidak dibarengi atau tidak seimbang dengan pertumbuhan ekonomi, ini akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak berkembang. Selain jumlah penduduk, investasi juga merupakan faktor pertumbuhan ekonomi, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi perlu adanya investasi untuk menunjang kecepatan pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini, dapat dilihat pada Gambar 1.1

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pikir**



**Keterangan:**

—————> : Mempengaruhi secara simultan

—————> : Mempengaruhi secara parsial

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (deduktif).<sup>42</sup>

$H_{01}$  = Jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

$H_{a1}$  = Jumlah penduduk terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

$H_{01}$  = Investasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

<sup>42</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.76.

$H_{a1}$ = Investasi terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

$H_{03}$ = Jumlah penduduk dan investasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

$H_{a3}$ = Jumlah penduduk dan investasi terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan data yang telah di-publikasikan oleh BPS Sumatera Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan Agustus 2018.

#### **2. Jenis penelitian**

Jenis yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data. Data yang digunakan peneliti adalah data *time series*, *time series* adalah data dalam kurun waktu.<sup>1</sup>

#### **3. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan investasi pada Provinsi Sumatera Utara tahun 1986-2016.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan 2016), hlm. 4.

<sup>2</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: mediakom, 2008), hlm.9.

### a. Sampel

Sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah sampel apabila semua populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain *sampel* jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>4</sup> Dengan demikian *series* dalam penelitian ini sebanyak 30 *series* dengan menggunakan data tahunan mulai tahun 1986-2016.

## 2. Sumber data

Data terbagi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjeknya. Data ini diperoleh dari BPS yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi linear berganda yang terdiri dari dua variabel independen (X) yaitu jumlah penduduk dan investasi dan satu variabel dependen (Y) pertumbuhan ekonomi. Adapun instrument pengumpulan data yaitu:

### a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya sebagaimana adanya

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, Op., Cit, hlm.80-81

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm.85.

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Studi perpustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang. Adapun studi kepustakaan penelitian ini berupa buku, jurnal dan skripsi.

#### 4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>5</sup>

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *probability Jarque Bera*. Apabila nilai  $p\text{-value} >$  tingkat signifikannya (0.05) maka residual berdistribusi normal.<sup>6</sup>

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 147.

<sup>6</sup>Damodar N, Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 125.



model regresi. Ada atau tidaknya multikorelasi dapat diketahui atau dilihat koefisien korelasi masing-masing variabel bebas.<sup>7</sup> Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.<sup>8</sup>

### 3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama, heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola residual dari hasil estimasi regresi, jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, berikut adalah hal-hal dapat dilakukan:<sup>10</sup>

Jika:

$d < dl$  = terdapat autokorelasi positif

---

<sup>7</sup>Shocrul Ajija Dkk, Cara Cerdas Menguasai Eviews, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 36.

<sup>8</sup>Dwi Priyotno, *Op., Cit.* hlm, 39

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.37.

<sup>10</sup>*Ibid*. hlm.40

$d > d_u$  = tidak terdapat autokorelasi positif

$d_l < d < d_u$  = tidak dapat disimpulkan

$d_l > 4 - d$  = terdapat autokorelasi negatif

$d_u > 4 - d$  = tidak terdapat autokorelasi negatif

$d_l > (4 - d) < d_u$  = maka pengaruh tidak dapat meyakinkan  
atau tidak dapat disimpulkan.

### c. Uji Hipotesis

Untuk menguji permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada, pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda.

#### 1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

## 2) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada probabilitasnya (p-value). Jika p-value  $(0,000.00) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh.

## 3) Uji t

Uji t-test digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika p-value  $(0,000.00) < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh.

### d. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Hampir semua bidang ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat dapat dipastikan mengenal analisis ini. Manfaat analisis regresi adalah membuat keputusan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel dependen atau tidak.<sup>11</sup> Model regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 JP + \beta_2 I + e$$

Keterangan:

---

<sup>11</sup>Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 193-194.

PE : Pertumbuhan ekonomi  
 $\beta_0$  : Konstanta  
JP : Jumlah penduduk  
I : Investasi  
 $\beta_1\beta_2$  : Koefesien Regresi linear berganda  
e : Erors

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

##### 1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°–4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km<sup>2</sup> Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Baraisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relative lebih lengkap dari pada wilayah lainnya. Pada masa klonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau.<sup>1</sup>

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada

---

<sup>1</sup>BadanPusatStatistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015*

danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini<sup>2</sup>.

**Tabel IV.1**  
**Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan**  
**Provinsi Sumatera Utara**

No	Kabupaten/Kota	Pusat Lokasi Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Sei Rampah
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Limapuluh
18	Kabupaten Batubara	
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	
27	Kota Tanjung Balai	
28	Kota Pematangsiantar	
29	Kota Tebing Tinggi	

<sup>2</sup>Ibid, BPS, Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015

<b>30</b>	Kota Medan	
<b>31</b>	Kota Binjai	
<b>32</b>	Kota Padangsidempuan	
<b>33</b>	Kota Gunungsitoli	

Sumber: BPS SUMUT

## 2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

### a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

### b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompotensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good govermancedan clean govermance*)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid, BPS Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja.

Pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Berikut ini data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel IV. 2`  
PDRB Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Di Provinsi Sumatera Utara  
(Dalam juta Rupiah)  
Tahun 1986-2016**

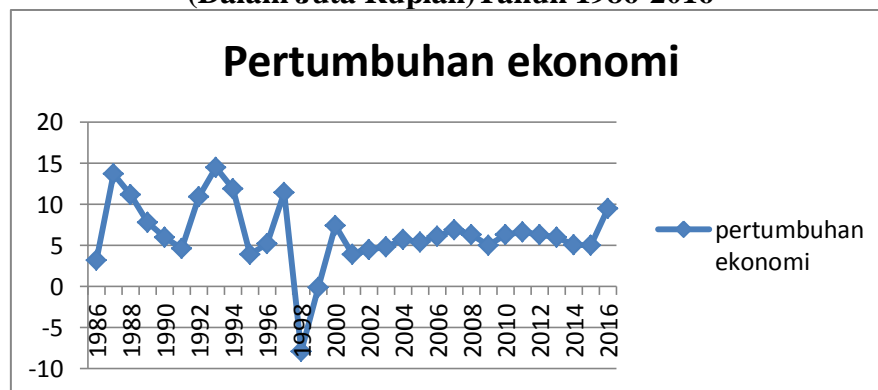
<b>Tahun</b>	<b>PDRB (Juta)</b>	<b>Laju pertumbuhan ekonomi (%)</b>
1986	2666540	3,2
1987	3033626	13,7
1988	3376116	11,2
1989	3636944	7,8
1990	3858228	6,0
1991	4037043	4,6
1992	4479137	10,9
1993	5129183	14,5
1994	5743076	11,9
1995	5976906	3,9



1996	6280752	5,2
1997	7000774	11,4
1998	6441161	-7,9
1999	6433088	-0,1
2000	6915411	7,4
2001	7190835	3,9
2002	7518914	4,5
2003	7880560	4,8
2004	8332894	5,7
2005	8789780	5,4
2006	9334740	6,1
2007	9979230	6,9
2008	10617260	6,3
2009	11155920	5,0
2010	11864000	6,3
2011	12648720	6,6
2012	13446390	6,3
2013	14261770	6,0
2014	14998910	5,1
2015	15763290	5,0
2016	17268000	9,5

Sumber: BPS

**Gambar IV. 1**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara**  
**(Dalam Juta Rupiah) Tahun 1986-2016**



Sumber BPS Sumut

Berdasarkan tabel dan Grafik di atas dapat dilihat bahwa ditahun 1986 sampai 2016 laju pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Dimana tahun 1998 dan tahun 1999 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu ditahun 1998 menurun sebesar -7,9 persen, sedangkan ditahun 1999 menurun sebesar -0,1 persen. Hal ini disebabkan oleh dampak dari krisis moneter sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran. Dimana pendapatan terbagi dua yaitu: Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), sedangkan pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen agregat yaitu: konsumsi rumah tangga dan investasi.<sup>4</sup>

## **2. Jumlah Penduduk**

Para ahli ekonomi berpendapat yang dimaksud dengan penduduk disini tentu saja adalah penduduk manusia, dan bukan yang lainnya. Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, dan penduduk adalah sebagai subjek ekonomi.

Pada tingkat pembangunan yang lebih tinggi, penambahan penduduk dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi pengembangan kegiatan ekonomi. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk adalah

---

<sup>4</sup> Gregory Manki, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 17.

perluasan pasar. Luas pasar barang-barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk.<sup>5</sup>

Pertumbuhan jumlah penduduk juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini di karenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan terjadi tingkat pengangguran yang lebih tinggi tanpa di ikuti kesempatan kerja yang luas. Berikut ini merupakan data pertumbuhan dari jumlah pendudukProvinsi Sumatera Utara.

**Tabel IV. 3**  
**Jumlah Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara**  
**(Dalam Juta Rupiah) Tahun 1986-2016**

<b>Tahun</b>	<b>JumlahPenduduk (juta)</b>	<b>Persen</b>
1986	9613909	2,03
1987	9901862	2,99
1988	10115860	2,16
1989	10330091	2,11
1990	10256027	-7,16
1991	10572769	3,08
1992	10685200	1,06
1993	10813400	1,19
1994	10981100	1,55
1995	11145300	1,49
1996	11306300	1,44
1997	11463400	1,38
1998	11754100	2,53
1999	11955400	1,71
2000	11513973	-3,69
2001	11722397	1,81
2002	11847076	1,06
2003	11890399	0,36

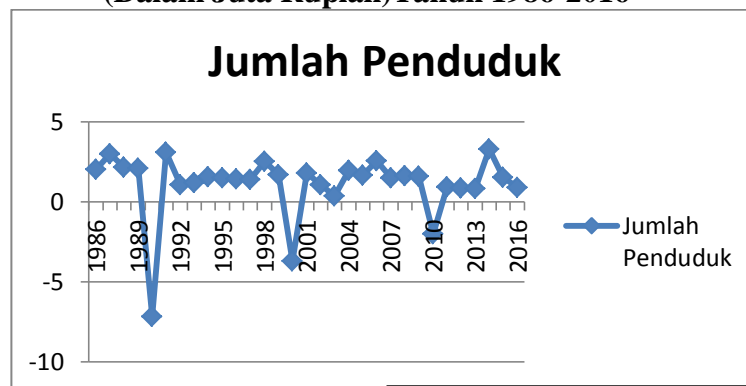
---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 99.

2004	12123360	1,95
2005	12326678	1,67
2006	12643494	2,57
2007	12834371	1,50
2008	13042317	1,62
2009	13248386	1,58
2010	12982204	-200
2011	13103596	0,93
2012	13215401	0,85
2013	13326307	0,83
2014	13766851	3,30
2015	13976661	1,52
2016	14102911	0,9

Sumber: BPS

**Gambar IV. 2**  
**Jumlah Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara**  
**(Dalam Juta Rupiah) Tahun 1986-2016**



Sumber BPS Sumut

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1986 sampai 2016 mengalami fluktuasi, hanya saja di tahun 1990, 2000 dan 2010 mengalami penurunan yang signifikan yaitu, di tahun 1990 menurun sebesar -7,16 persen, dan di tahun 2000 menurun sebesar -3,69 persen, selanjutnya di tahun 2010 menurun sebesar -20,0 persen.

Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat mortalitas tidak diikuti dengan tingkat tingginya fertilitas. Selain dari perbedaan mortalitas dan fertilitas, adapun faktor lainnya adalah imigrasi dari suatu negara ke negara.<sup>6</sup>

### 3. Investasi

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanam sumber daya (*resources*) saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan kedalam satuan moneter atau uang. Dengan demikian konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanamkan uang sekarang, guna mendapatkan manfaat di kemudian hari.

Dalam ekonomi makro investasi ialah sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal (*capital stock*), yang mana barang modal tersedia ialah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu.

Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 80.

<sup>7</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7-8

Investasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memecahkan kesulitan modal yang sangat dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Industri yang dibangun dengan investasi akan berkontribusi dalam perbaikan sarana dan prasarana, yang pada gilirannya akan menunjang pertumbuhan industri turutan diwilayah sekitarnya.<sup>8</sup>Berikut ini data investasi Provinsi Sumatera Utara.

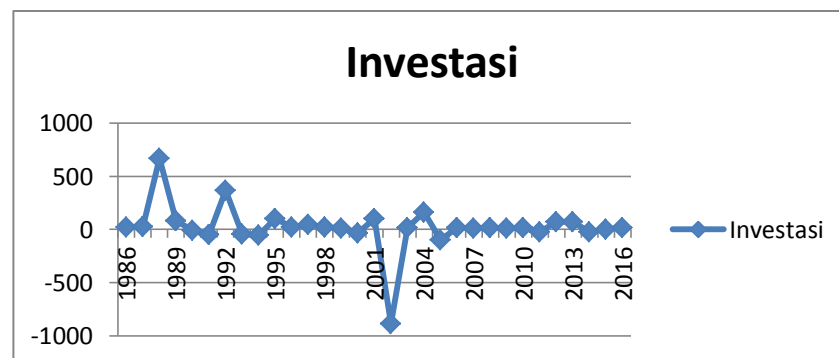
**Tabel IV. 4**  
**Tingkat Investasi Di Provinsi Sumatera Utara**  
**(Dalam Juta Rupiah) Tahun 1986-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi (juta)</b>	<b>Persen</b>
1986	1442222	22,9
1987	1805522	25,1
1988	13918188	670,8
1989	25040960	79,9
1990	22707103	-9,3
1991	11824337	-47,9
1992	55205356	366,8
1993	31644701	-42,6
1994	13912437	-56,0
1995	28173160	102,5
1996	34006774	20,7
1997	50705973	49,1
1998	61975550	22,2
1999	68086174	9,8
2000	43712800	-35,7
2001	88868564	103,3
2002	10250891	-886,4
2003	11724167	14,3
2004	30473359	159,9
2005	13961832	-99,9
2006	16037679	14,8
2007	18181973	13,3

<sup>8</sup> Jonker Sihombing, *Investasi Asing*, (Bandung: Penerbit P.T Alumni, 2008), hlm. 9.

2008	21393169	17,6
2009	23635361	10,4
2010	27570020	16,6
2011	21111000	-23,4
2012	36011320	70,5
2013	38588010	71,5
2014	10481000	-22,8
2015	19863000	0,8
2016	23122420	16,4

**Gambar IV. 3**  
**Tingkat Investasi Di Provinsi Sumatera Utara**  
**(Dalam Juta Rupiah)**  
**Tahun 1986-2016**



*Sumber BPS Sumut*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa investasi berfluktuatif, yaitu pada tahun 1986 sampai dengan 2016. Hanya saja ditahun 1990, 1991, 1993, 1994, 2000, 2002, 2005, 2011, dan 2014 investasi mengalami penurunan yang signifikan. Ditahun 1990 investasi menurun sebesar -9,3 persen, ditahun 1991 menurun sebesar -47,9 persen, dan ditahun 1993 menurun sebesar -42,6 persen, selanjutnya investasi ditahun 1994 menurun sebesar -56,0 persen, dan ditahun 2000 menurun sebesar -35,7

persen, dan tahun selanjutnya tahun 2002 menurun sebesar -886,4 persen, ditahun 2005 menurun sebesar -99,9 persen, selanjutnya ditahun 2011 menurun sebesar -23,4 persen dan tahun 2014 menurun sebesar -22,8 persen.

Adapun penyebab terjadinya penurunan tingkat investasi adalah tingkat bunga, kemajuan teknologi dan tingkat pendapatan nasional. Penanaman modal asing di Sumatera Utara 2000, 2005,2011 mengalami penurunan disebabkan dampak krisis global masih belum pulih dan infrastruktur belum memadai hingga investor ragu menanamkan modal, dimana perkembangan teknologi pembaharuan yang dilakukan pengusaha memerlukan modal untuk membeli barang-barang modal yang baru dan untuk mendirikan bangunan-bangunan.

Penanaman modal asing ditahun 2014 juga mengalami penurunan , terjadinya penurunan ditahun 2014 disebabkan berbagai sektor, salah satunya adalah sector perdagangan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kenaikan harga jual produk berujung pada penurunan permintaan. Dengan menurunnya permintan akan berdampak pada pendapatan nasional, karena apabila pendapatan nasional tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan ini akan memperbesar permintaan terhadap barang-barng.

Selain itu, <sup>9</sup>suku bunga juga mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai tukar melemah. Apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak

---

<sup>9</sup> [www.http// Kompas](http://Kompas), diakses Tgl 20 Mei, pukul, 20.00 pm



menguntungkan dengan begitu perusahaan yang ingin melakukan investasi akan dibatalkan.<sup>10</sup>

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>PertumbuhanEkonomi</b>	<b>JumlahPenduduk</b>	<b>Investasi</b>
Mean	8.259974.	11889068	28239839
Median	7.190835.	11847076	23122420
Maximum	17.268000	14102911	88868564
Minimum	2.666540.	9613909.	1442222.
Std. Dev.	4036661.	1264437.	19840383
Observations	31	31	31

Sumber: Output Eviewsversi 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar 8,259974 juta dengan nilai minimum sebesar 2,666,540 juta dan nilai maksimum sebesar 17,268000 juta. Variabel jumlah penduduk dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar 11,889068 juta dengan nilai minimum sebesar 9,613909 juta dan nilai maksimum sebesar 14,102911

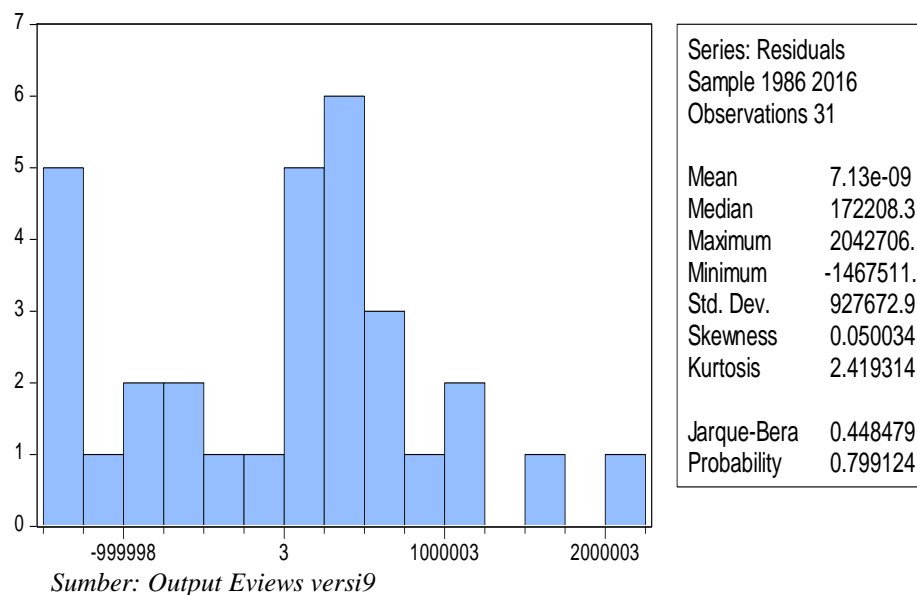
<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011), hlm.122.

juta. Variabel investasi dengan jumlah data (N) sebanyak 31 mempunyai nilai mean sebesar 28,239839 juta dengan nilai minimum sebesar 1,442222 juta dan nilai maksimum sebesar 88,868564 juta. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Gambar IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai *probability Jarque Bera* sebesar 0,799124. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05, maka  $0,799124 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (Y), Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Investasi ( $X_2$ ) dapat dikatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Analisis uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.78E+12	93.32664	NA
Jumlah Penduduk	0.019269	92.57446	1.002355
INVESTASI	7.83E-05	3.100746	1.002355

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat diketahui nilai *VIF* dari variabel jumlah penduduk dan investasi  $< 10$  atau  $1,002355 < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

### c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji White Heteroskedastisitas**

F-statistic	7.192546	Prob. F(2,28)	0.0030
Obs*R-squared	10.52110	Prob. Chi-Square(2)	0.0052
Scaled explained SS	6.091193	Prob. Chi-Square(2)	0.0476

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-squared (Y) sebesar 10,52110. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 ( $10,52110 > 0,05$ ). Dengan demikian jumlah penduduk (X1), dan investasi (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

#### d. Uji Autokorelasi

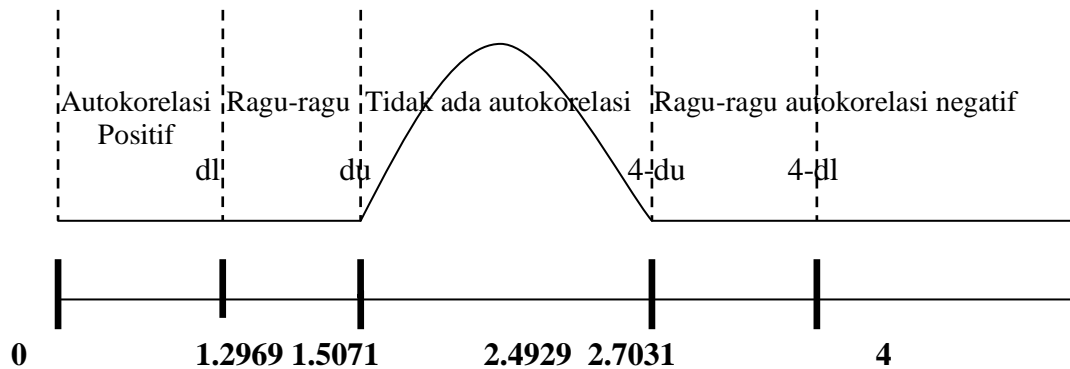
Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-634730.4	1283310.	-0.494604	0.6250
JP	0.047895	0.106754	0.448651	0.6574
INVES	0.004165	0.006833	0.609547	0.5475
RESID(-1)	0.719701	0.208919	3.444874	0.0020
RESID(-2)	0.051961	0.215838	0.240742	0.8116
R-squared	0.460909	Mean dependent var	7.13E-09	
Adjusted R-squared	0.377972	S.D. dependent var	7.13E-09	
S.E. of regression	731644.0	Akaike info criterion	927672.9	
Sum squared resid	1.39E+13	Schwarz criterion	29.99067	
Log likelihood	-459.8553	Hannan-Quinn criter.	30.22195	
F-statistic	5.557338	Durbin-Watson stat	30.06606	
Prob(F-statistic)	0.002271		1.772146	

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai hitung DW sebesar 1,772146, dan nilai tabel DW sebesar 2,010 bila dilihat nilai tabel DW, dengan  $k=2$ , dan  $N=31$ , maka nilai  $DL=1.2969$ , dan nilai  $DU=1.5071$ ,  $4-D=1.990$ , dengan tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat dilihat terjadinya atau tidaknya autokorelasi seperti kriteria dibawah ini. Jika:



Nilai DW hitung sebesar 1,772146 lebih besar dari 1,5071 dan lebih kecil dari 2,4929. yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel independen secara serentak mampu menjelaskan variansi variabel dependen. Ketentuannya adalah jika  $R^2$  sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase variansi yang menjelaskan antara variabel independen dan variabel dependen. sebaliknya jika  $R^2$  sama dengan satu, maka persentase total variansi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.947186
Adjusted R-squared	0.943414
S.E. of regression	960232.7
Sum squared resid	2.58E+13
Log likelihood	-469.4323
F-statistic	251.0835
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,947186. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara jumlah penduduk dan investasi terhadap.

Hasil analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,947186 artinya variabel pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk dan investasi sebesar 94,71 persen sedangkan sisanya 5,29 persen, lainnya dijelaskan oleh variabel lain seperti yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	251.0835
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.10 di atas, apabila nilai prob  $F_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob  $F_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai prob. F-statistik sebesar  $0,000000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk(X1), investasi (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

**c. Uji t-test (Uji t)**

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Analisis Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var	8259974.	
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var	4036661.	
S.E.of regress	960232.7	Akaike info iterion	30.47950	
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion	30.61828	
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.	30.52474	
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat	0.573418	
Prob(Fstatistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.11 di atas, apabila nilai prob.  $t_{hitung} <$  tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas

pengaruh terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob.  $t_{hitung} >$  dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

#### 1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui nilai prob.  $t_{hitung}$  dari jumlah penduduk sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hasil ini berarti bahwa jumlah penduduk terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian Cristiawan Eka Arianto dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember” peneliti menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan rendahnya jumlah penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang tinggi dan disertai dengan kualitas jumlah penduduk dengan melalui pendidikan dan pelatihan serta sumber daya yang mampu, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran akan berkurang.

#### 2) Investasi

Berdasarkan tabel IV.11 diketahui nilai prob.  $t_{hitung}$  dari Investasi sebesar  $0,0790 > 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa investasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian Rini Sulistiawati yang berjudul “Pengaruh



Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat” peneliti menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, disebabkan penyebaran investasi tidak merata diseluruh Provinsi. Sekitar 62 persen realisasi investasi PMBT (Pembentukan Modal Tetap Bruto) di Indonesia beralokasi di Pulau Jawa, dan sekitar 20 persen berasal dari Sumatera. Ketersediaan fasilitas, infrastruktur dan pasokan energi yang memadai merupakan alasan tingginya investasi di Jawa. Keadaan ini menyebabkan penyebaran hasil-hasil pembangunan menjadi tidak merata dan selanjutnya akan berdampak tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara menurun dibandingkan dengan periode yang lalu. Kepala Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Sumut (Ateng Hartono) ia menyatakan, penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi disebabkan menurunnya pertumbuhan industri pengolahan dan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMBT) ke Sumut. Sebab yang lain dikarenakan rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi belum mampu menggerakkan perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi daripada pertumbuhan investasi.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var	8259974.	
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var	4036661.	
S.E. of regression	960232.7	Akaike info criterion	30.47950	
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion	30.61828	
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.	30.52474	
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat	0.573418	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.12 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 JP + \beta_2 PP + e$$

$$PE = -28247471 + 3,108979 JP + (-0,16127) INVESTASI + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat di artikan bahwa:

- a) Nilai konstan sebesar -28247471 artinya jika jumlah penduduk dan Investasi bernilainya 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -2,8247471 persen

- b) Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk bernilai positif yaitu 3,108979 persen artinya bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk 1 Rupiah, maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,108979 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c) Nilai koefisien determinasi variabel investasi bernilai negatif yaitu - 0,16127 persen artinya bahwa setiap peningkatan pembiayaan investasi sebesar 1 Rupiah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar - 0,16127 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Berdasarkan uji regresi berganda menyatakan bahwa Nilai koefisien regresi pada jumlah penduduk sebesar 3,108979, artinya jika jumlah penduduk bertambah 1 juta sedangkan investasi tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 3.108979 juta. Nilai koefisien regresi pada investasi sebesar - 0.16127, artinya jika investasi menurun 1 juta sedangkan jumlah penduduk tetap maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.16127 juta.

Sehingga dapat disimpulkan jika jumlah penduduk meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi tetap, maka pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori:

Sadono Sukirno 2011, bahwa apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, maka pendapatan rata-rata masyarakat akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan.<sup>11</sup>

Secara umum jumlah penduduk dan investasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Uji t menunjukkan bahwa jumlah penduduk sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Artinya jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini didukung oleh penelitian Chiristiawan Eka Arianto dkk, dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember” yaitu jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dengan berdasarkan uji parsial (t).<sup>12</sup>

Investasi merupakan syarat penting yang harus dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui tingkat tabungan, tetapi jika pendapatan masyarakat rendah maka akan mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan memerlukan tabungan untuk membiayai investasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar dalam Ekonomi Pembangunan, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, ....Op., Cit*, hlm.11.

<sup>12</sup>Chiristiawan Eka Arianto dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*, (Artikel Ilmiah, Universitas Jember Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2015), hlm. 4.

Apabila penanaman modal adalah lebih rendah dari yang seharusnya, maka perekonomian tersebut akan mengalami defresi, dan sebaliknya, Apabila penanaman modal yang sebenarnya dilakukan lebih besar daripada penanaman modal yang diperlukan akan menjamin tercapainya kapasitas penuh dalam penggunaan barang-barang modal yang tersedia, maka perekonomian mengalami inflasi.<sup>13</sup>

Investasi di Sumatera Utara tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berlawanan dengan teori, hal ini dapat dilihat dengan hasil perhitungan uji parsial dengan nilai sebesar  $0.0790 > 0,05$ . Artinya investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini tidak sejalan penelitian Siti Hardiningsih Arifin dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar tahun 2006-2015” yaitu berdasarkan uji secara parsial bahwa investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Provinsi Sumatera Utara dengan uji t menyatakan bahwa investasi tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Rini Sulistiawati 2012 dengan judul “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomim dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial bahwa investasi tidak berpengaruh.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan.....Op,Cit.*, hlm. 260

<sup>14</sup>Rini Sulistiawati, “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomim dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia” dalam jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan, volume, 3. No. 1, 2012, hlm. 41.

Menurut Sukirno, ia menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: 1) Sumber daya alam. 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja. 3) Barang-barang modal dan teknologi. 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat.”<sup>15</sup>

Berdasarkan uji F dengan nilai prob.  $F\text{-hitung} < \text{dari } 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan uji regresi berganda. Hal ini sesuai dengan penelitian Zainuddin Ibnurrasyad, 2016, dengan judul “analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi daerah istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014” menyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan

---

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *MakroEkonomi..... Op, Cit*, hlm. 429.

<sup>16</sup>Zainuddin Ibnurrasyad, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ekonomi Dan Kewirausahaan, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, Yogyakarta 2016)

penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dalam memperoleh bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2016” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji variabel Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Dapat dilihat dengan hasil perhitungan uji  $t$ , diketahui nilai prob.  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk terdapat Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
2. Berdasarkan uji variabel Investasi ( $X_2$ ) tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Dapat dilihat dengan hasil perhitungan uji  $t$ , diketahui prob.  $t_{hitung}$  dengan nilai sebesar  $0.0790 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Investasi tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.
3. Berdasarkan uji  $F$  variabel Jumlah Penduduk dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat dilihat dalam perhitungan uji  $F$ , diketahui uji  $F_{hitung}$  dengan nilai sebesar  $0.000000 < 0,05$  dapat dikatakan



bahwa variabel Jumlah Penduduk Dan Investasi terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian inia dalah:

1. Untuk pemerintah Provinsi Sumatera Utara lebih memperhatikan tingkat investasi di Provinsi Sumatera Utara. Untuk meningkatkan investasi perlu direalisasikan dan dikembangkan sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Untuk menarik arus investasi lebih tinggi lagi, pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif dengan memperbaiki birokrasi, penyediaan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kualitas SDM. Selain itu, kita bisa memanfaatkan celah investasi dalam negeri dengan menjaring investasi dalam negeri untuk menanamkan modalnya.
2. Bagi masyarakat, peneliti berharap bagi perusahaan-perusahaan swasta diharapkan berpartisipasi baik dari sector pertanian, niaga dan lain-lain, dan pihak pemerintah, dengan cara meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas melalui pendidikan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Kairo: Pustaka Imam Syafi', 1994
- Bagus Ida Supancana Rahmadi, *Kerangka Hukum & Dan Kebijakan Langsung Di Indonesi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: erlangga, 1996.
- Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: mediakom, 2008.
- Insukindro & Soelistyo, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Jonker, *Investasi Asing*, Bandung: Penerbit P.T Alumni, 2008.
- Hendri Faizal Noor, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Grogery Manki, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Manusia Berkualitas*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Masyhuri Machfudz, & Nurhadi M Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: Uin-Maliki, 2013.
- Michael P Todaro, & Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta :Erlangga, 2003.
- Mahmud Yunus, *Tarjamah Al Qur'an Al Karim*, ( Singapore: Al Haramain PTE. LTD.
- Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nurul Huda, Dan Edwin, Mustafa, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.

Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014.

Rahmat , *Statistika Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sadono Sukirno, *Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Jakarta:Kencana, 2006.

—————, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Pt. Rajagrafindo, 2011.

Suharsono Sagir, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sritua Arief, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993.

Shochrul Ajija Dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

## **B. Sumber Lain.**

Christiawan Eka Arianto dkk, *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*, Artikel Ilmiah, Universitas Jember, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2015.

Dhita Nur Elia Fitri., “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”(Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Deprianto Dkk, *Pengaruh Konsumsi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).

Eni Setyowat Ddkk,” *Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*” Dalam Jurnal, *Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Volume 9, No 1, April 2008, 69-88, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.

Eko Prasetyo, “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”(Skripsi, Univesitas Negeri Semarang, 2011).

Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi)

Mutia Dkk, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Dalam Jurnal *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, volume 3, No 2, November 2016, Universitas Syah Kuala, 2016.

Rini Sulistiawati, “*Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomim dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia*” dalam jurnal *ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, volume, 3. No. 1, 2012.

Whisnu Adhi Saputra, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011.

Zainuddin Ibnurrasyad, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ekonomi Dan Kewirausahaan, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, Yogyakarta 2016

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Siti AmrinaDinianti Harahap
2. Nama Panggilan : Amrina
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Nabara Julu/ 16 Juli 1994
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 2 (dua) dari 2(dua) Bersaudara
7. Alamat : Padang Garugur Jae. KEC. Aek Nabara  
Barumun. KAB. Padang Lawas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 081375037410

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Padang Garugur Jae (2001-2007)
2. Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud (2007-2011)
3. Pondok Pesantren Syekh Ahmad Daud (2011-2014)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2014-2018)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Salim Harahap
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Saupur Siregar
- Pekerjaan : Petani

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA

Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi (%)	Jumlah Penduduk (Juta)	Persen (%)	Investasi (Juta)	Persen (%)
1986	3,2	9613909	2,03	1442222	22,9
1987	13,7	9901862	2,99	1805522	25,1
1988	11,2	10115860	2,16	13918188	670,8
1989	7,8	10330091	2,11	25040960	79,9
1990	6,0	10256027	-7,16	22707103	-9,3
1991	4,6	10572769	3,08	11824337	-47,9
1992	10,9	10685200	1,06	55205356	366,8
1993	14,5	10813400	1,19	31644701	-42,6
1994	11,9	10981100	1,55	13912437	-56,0
1995	3,9	11145300	1,49	28173160	102,5
1996	5,2	11306300	1,44	34006774	20,7
1997	11,4	11463400	1,38	50705973	49,1
1998	-7,9	11754100	2,53	61975550	22,2
1999	-0,1	11955400	1,71	68086174	9,8
2000	7,4	11513973	-3,69	43712800	-35,7
2001	3,9	11722397	1,81	88868564	103,3
2002	4,5	11847076	1,06	10250891	-886,4
2003	4,8	11890399	0,36	11724167	14,3
2004	5,7	12123360	1,95	30473359	159,9
2005	5,4	12326678	1,67	13961832	-99,9
2006	6,1	12643494	2,57	16037679	14,8
2007	6,9	12834371	1,50	18181973	13,3
2008	6,3	13042317	1,62	21393169	17,6
2009	5,0	13248386	1,58	23635361	10,4
2010	6,3	12982204	-200	27570020	16,6
2011	6,6	13103596	0,93	21111000	-23,4
2012	6,3	13215401	0,85	36011320	70,5
2013	6,0	13326307	0,83	38588010	71,5
2014	5,1	13766851	3,30	10481000	-22,8
2015	5,0	13976661	1,52	19863000	0,8
2016	9,5	14102911	0,9	23122420	16,4

## Lampiran 2

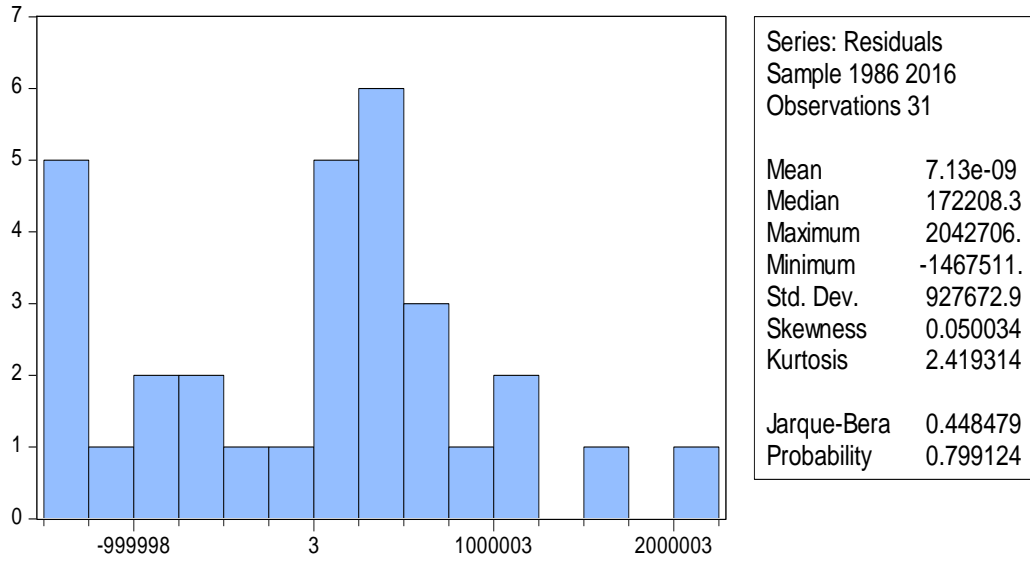
### Hasil Analisis Deskriptif

	PE	JP	INVES
Mean	8259974.	11889068	28239839
Median	7190835.	11847076	23122420
Maximum	17268000	14102911	88868564
Minimum	2666540.	9613909.	1442222.
Std. Dev.	4036661.	1264437.	19840383
Skewness	0.596608	0.004639	1.256449
Kurtosis	2.379873	1.962605	4.381408
Jarque-Bera	2.335751	1.390187	10.62131
Probability	0.311027	0.499028	0.004939
Sum	2.56E+08	3.69E+08	8.75E+08
Sum Sq. Dev.	4.89E+14	4.80E+13	1.18E+16
Observations	31	31	31



### Lampiran 3

#### Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 4

### Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/31/18 Time: 10:33			
Sample: 1986 2016			
Included observations: 31			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	2.78E+12	93.32664	NA
JP	0.019269	92.57446	1.002355
INVES	7.83E-05	3.100746	1.002355

## Lampiran 5

F-statistic	7.192546	Prob. F(2,28)		0.0030
Obs*R-squared	10.52110	Prob. Chi-Square(2)		0.0052
Scaled explained SS	6.091193	Prob. Chi-Square(2)		0.0476
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 05/31/18 Time: 10:37				
Sample: 1986 2016				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.60E+12	1.47E+12	-3.122366	0.0041
JP	464377.4	122663.6	3.785779	0.0007
INVES	-3231.589	7817.412	-0.413384	0.6825
R-squared	0.339390	Mean dependent var		8.33E+11
Adjusted R-squared	0.292204	S.D. dependent var		1.01E+12
S.E. of regression	8.49E+11	Akaike info criterion		57.86317
Sum squared resid	2.02E+25	Schwarz criterion		58.00194
Log likelihood	-893.8791	Hannan-Quinn criter.		57.90840
F-statistic	7.192546	Durbin-Watson stat		1.666964
Prob(F-statistic)	0.003015			

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	11.11468	Prob. F(2,26)		0.0003
Obs*R-squared	14.28818	Prob. Chi-Square(2)		0.0008
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/31/18 Time: 10:36				
Sample: 1986 2016				
Included observations: 31				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-634730.4	1283310.	-0.494604	0.6250
JP	0.047895	0.106754	0.448651	0.6574
INVES	0.004165	0.006833	0.609547	0.5475
RESID(-1)	0.719701	0.208919	3.444874	0.0020
RESID(-2)	0.051961	0.215838	0.240742	0.8116
R-squared	0.460909	Mean dependent var		7.13E-09
Adjusted R-squared	0.377972	S.D. dependent var		927672.9
S.E. of regression	731644.0	Akaike info criterion		29.99067
Sum squared resid	1.39E+13	Schwarz criterion		30.22195
Log likelihood	-459.8553	Hannan-Quinn criter.		30.06606
F-statistic	5.557338	Durbin-Watson stat		1.772146
Prob(F-statistic)	0.002271			

## Lampiran 7

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var		8259974.
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var		4036661.
S.E. of regression	960232.7	Akaike info criterion		30.47950
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion		30.61828
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.		30.52474
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat		0.573418
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 8

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var		8259974.
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var		4036661.
S.E. of regression	960232.7	Akaike info criterion		30.47950
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion		30.61828
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.		30.52474
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat		0.573418
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 9

### Hasil Analisis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var		8259974.
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var		4036661.
S.E. of regression	960232.7	Akaike info criterion		30.47950
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion		30.61828
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.		30.52474
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat		0.573418
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 10

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28247471	1666090.	-16.95435	0.0000
JP	3.108979	0.138813	22.39692	0.0000
INVES	-0.016127	0.008847	-1.822935	0.0790
R-squared	0.947186	Mean dependent var		8259974.
Adjusted R-squared	0.943414	S.D. dependent var		4036661.
S.E. of regression	960232.7	Akaike info criterion		30.47950
Sum squared resid	2.58E+13	Schwarz criterion		30.61828
Log likelihood	-469.4323	Hannan-Quinn criter.		30.52474
F-statistic	251.0835	Durbin-Watson stat		0.573418
Prob(F-statistic)	0.000000			





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080. Faximile(0634) 24022

Nomor : B-19/In.14/G/G.6a/PP.00.9/09/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Kesediaan  
Menjadi Pembimbing Skripsi

7 September 2018

Yth.  
Bapak/Ibu:  
1. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
2. Rini Hayati Lubis, MP.  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Siti Amrinadinianti Harahap  
NIM : 14 402 00039  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi lama : **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2015**  
Judul Skripsi Baru : **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulis penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

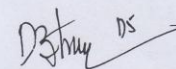
Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan

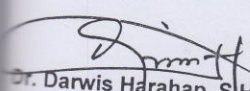
  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Plt. Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

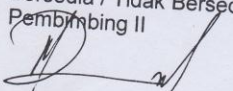
  
Delima Sari Lubis, M.A.  
NIP. 19840512 201403 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Bersedia / Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Rini Hayati Lubis, MP